



ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK PADA PEMBERITAAN PROGRAM PENGIRIMAN SISWA 'NAKAL' KE BARAK MILITER

Refia Mustikaati Sobarudin¹

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan
Indonesia*

Alamat Email: refiamustikasobarudin@gmail.com

Agus Hamdani²

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan
Indonesia*

Alamat Email: agushamdan69@gmail.com

Abstract

This research compares two news from CNN Indonesia and Kompas.com regarding the program of sending “naughty” students to military barracks in West Java by using van Dijk's critical discourse analysis theory. The background of this research is the difference in media framing in reporting controversial policies that have a wide impact on society, especially related to children's rights and the role of state institutions. The purpose of this study is to identify how the two media build narratives, as well as analyze the discourse structure used in influencing public opinion. The research method used is van Dijk's critical discourse analysis model, which includes analyzing the macro structure (theme), superstructure (flow), and microstructure (word choice, semantics, and discursive strategies). The results show that CNN Indonesia tends to build positive narratives and defend government policies, by emphasizing legitimacy, cross-agency collaboration, and the use of the terms “coaching” and “character cultivation”. Criticism from outside parties is only accommodated normatively and is not the main focus. In contrast, Kompas.com is more critical and problematic of the policy by highlighting the voices of education observers, the importance of listening to children's voices, and the need for independent psychological assessments. Kompas also questioned the effectiveness of the program and emphasized the protection of children's rights. This comparison shows that the media has an important role in shaping social reality and power relations through the construction of the discourse they choose.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Van Dijk Theory, Student Coaching Program

Penelitian ini membandingkan dua berita dari CNN Indonesia dan Kompas.com mengenai program pengiriman siswa “nakal” ke barak militer di Jawa Barat dengan menggunakan analisis wacana kritis teori van Dijk. Latar belakang penelitian ini adalah perbedaan framing media dalam memberitakan kebijakan yang kontroversial dan berdampak luas pada masyarakat, khususnya terkait hak anak dan peran institusi negara. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana kedua media membangun narasi, serta menganalisis struktur wacana yang digunakan dalam mempengaruhi opini publik. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis model van Dijk, yang meliputi analisis struktur makro (tema), superstruktur (alur), dan



mikrostruktur (pilihan kata, semantik, serta strategi diskursif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung membangun narasi positif dan membela kebijakan pemerintah, dengan menonjolkan legitimasi, kolaborasi lintas instansi, serta penggunaan istilah “pembinaan” dan “penanaman karakter”. Kritik dari pihak luar hanya diakomodasi secara normatif dan tidak menjadi fokus utama. Sebaliknya, Kompas.com lebih kritis dan problematis terhadap kebijakan tersebut dengan menonjolkan suara pengamat pendidikan, pentingnya mendengarkan suara anak, serta perlunya asesmen psikologis independen. Kompas juga mempertanyakan efektivitas program dan menekankan perlindungan hak anak. Perbandingan ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial dan relasi kuasa melalui konstruksi wacana yang mereka pilih.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Teori Van Dijk, Program Pembinaan Siswa.

PENDAHULUAN

Di zaman digital saat ini, media menjadi sarana utama dalam menyimpan dan menyebarkan beragam ideologi. Melalui media, ideologi yang dirancang oleh kelompok tertentu dapat dengan mudah disampaikan kepada publik. Secara tidak langsung, *audiens* dapat terpengaruh dan mulai mengadopsi pandangan tersebut dalam pola pikir mereka. Proses inilah yang disebut sebagai representasi dalam media. (Alamsyah, 2020)

Representasi yang dikonstruksi oleh media turut berperan dalam membentuk pandangan masyarakat luas. Santoso Sastropetro menyatakan bahwa istilah opini publik kerap merujuk pada pendapat bersama yang dimiliki oleh sekelompok besar individu. (Qadri, 2020). Opini publik dapat dipahami sebagai konstruksi sosial yang dimanfaatkan oleh individu atau kelompok untuk mendukung kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, media mempengaruhi pandangan masyarakat dalam proses pembentukan opini atau sudut pandangnya (Choiriyati, 2015).

Secara fungsional, media tidak hanya berperan dalam memproduksi serta menyebarkan informasi mengenai berbagai kejadian di seluruh dunia, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk opini publik yang bertujuan memberikan pencerahan bagi kehidupan masyarakat (Syas & Rusadi, 2021). Kridalaksana menjelaskan bahwa wacana merupakan unit bahasa paling lengkap dan menempati posisi tertinggi dalam hierarki gramatikal. Ia juga menyatakan bahwa karena wacana adalah satuan bahasa yang utuh, maka di dalamnya terkandung konsep, ide, pemikiran, atau gagasan yang menyeluruh, sehingga dapat dipahami oleh pendengar jika disampaikan secara lisan, maupun oleh pembaca dalam bentuk tulisan. (Pakpahan, 2024).

Wacana mengenai penanganan siswa yang dianggap "nakal" mencuat setelah kebijakan pemerintah daerah di Jawa Barat yang mengirimkan siswa-siswa tersebut ke barak militer. Kebijakan ini memunculkan kontroversi publik, terutama karena menyentuh isu hak anak, pendidikan, serta pendekatan negara terhadap perilaku menyimpang pada remaja. Media turut memainkan peran penting dalam membingkai narasi ini kepada masyarakat.

Salah satu pemberitaan dari *Kompas.com* (2 Mei 2025) mengangkat sisi kritis dari kebijakan tersebut, mempertanyakan apakah suara dan kepentingan anak telah dipertimbangkan secara memadai. Dalam berita itu ditampilkan sudut pandang dari pemerhati pendidikan dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia



(KPAI), yang menilai kebijakan ini berpotensi menimbulkan trauma dan tidak mengedepankan pendekatan pedagogis.

Sebaliknya, laporan *CNN Indonesia* (5 Mei 2025) menyoroti pernyataan dari pihak TNI AD yang membantah adanya pelanggaran terhadap hak anak. Mereka mengklaim bahwa pendekatan disiplin militer bukanlah bentuk kekerasan, melainkan "pembinaan karakter" dan dilaksanakan atas persetujuan berbagai pihak.

Kedua berita ini berasal dari media nasional yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik di Indonesia, yaitu *CNN Indonesia* dan *Kompas.com*. Dengan membandingkan keduanya, analisis dapat menangkap dinamika wacana yang berkembang di media arus utama.

Salah satu pendekatan yang tepat untuk menganalisis hal ini adalah Analisis Wacana Kritis. Wacana dipahami sebagai cara untuk mengungkap makna-makna tersembunyi yang dimiliki oleh subjek saat menyampaikan pernyataan. Proses pengungkapan tersebut dilakukan, antara lain, dengan memahami perspektif pembicara dan menafsirkan maknanya berdasarkan struktur yang digunakan oleh pembicara itu sendiri. (Ghafur, 2016). Wacana merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang berkaitan dengan berbagai peristiwa dalam konteks sosial. Salah satu contohnya adalah wacana berita yang disajikan melalui media massa. (Hermawan & Setiawan, 2023).

Analisis wacana kritis menyoroti pentingnya pemahaman secara mendalam terhadap konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi penggunaan bahasa dan teks. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, seperti ideologi, konstruksi sosial, wacana, serta isu-isu mengenai hak-hak sosial dalam masyarakat. (Novita & Hudiyono, 2023). Kedua berita ini secara nyata menunjukkan praktik *framing* yang berbeda dalam peliputan isu yang sama. *CNN Indonesia* menggunakan istilah "pembinaan", "penanaman karakter", dan menekankan persetujuan orang tua, sedangkan *Kompas.com* menyoroti pentingnya *asesment* psikologis independen dan mendengarkan suara anak. Oleh karena itu isi berita pada kedua media ini menarik untuk dianalisis menggunakan analisis wacana kritis. Karena, analisis wacana kritis merupakan pendekatan yang penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, politik, dan budaya (Zuhri, 2020).

Jorgensen & Philips (2007) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis wacana kritis adalah untuk dapat memberikan kontribusi pada perubahan sosial di sepanjang garis hubungan kekuasaan dalam proses komunikasi dan masyarakat secara umum (Surya, Jufri, & Usman, 2023). Salah satu tokoh utama dalam bidang ini adalah Teun A. van Dijk. Model van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial".

Penelitian terhadap wacana sebaiknya tidak hanya berfokus pada analisis teks, karena teks hanyalah produk dari suatu proses produksi yang juga perlu diamati. Penting untuk memahami bagaimana teks tersebut dihasilkan guna memperoleh wawasan mengenai alasan di balik bentuk dan isi teks tersebut. Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh van Dijk menitikberatkan pada aspek kognisi sosial dari individu pembuat teks, serta menyoroti hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial tempat teks itu muncul. (Fauzan, 2016).

Teori van Dijk menekankan pentingnya melihat bagaimana kekuasaan, ideologi, dan kontrol sosial direproduksi melalui teks media. *CNN Indonesia* cenderung merepresentasikan kepentingan negara dan militer, sedangkan



Kompas.com memberi ruang pada suara pengamat pendidikan dan hak anak. Perbandingan ini sangat relevan untuk menguji konsep relasi kuasa dalam teori van Dijk. Menurut van Dijk, untuk memahami wacana media secara utuh, perlu dilakukan analisis pada tiga struktur utama: struktur makro (tema/topik), struktur superstruktur (skema teks), dan struktur mikro (pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa). (Fauzan, 2014)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji representasi siswa dan pendekatan kedisiplinan dalam dua media arus utama, yakni *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com*, melalui teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Penelitian ini akan mengungkapkan struktur naratif, strategi bahasa, serta posisi ideologis masing-masing media. Dengan menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari masing-masing artikel, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pemberitaan seputar isu ini.

METODE

Definisi penelitian kualitatif yang diberikan oleh (Moleong, 2017) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan, secara menyeluruh melalui deskripsi verbal dalam konteks tertentu. Pendekatan ini berlandaskan paradigma interpretif atau fenomenologis, yang berpijak pada tradisi ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi sebagai dasar epistemologinya (Murdiyanto, 2020). Metodologi Van Dijk dikaitkan dengan analisis wacana kritis dalam esai ini oleh penulis, yang menggunakan metode kualitatif untuk menunjukkan fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh langsung dari berita yang dimuat dalam media daring, yakni CNN Indonesia dan Kompas.com. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibekali dengan lembar pencatatan data. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi dengan menerapkan model analisis wacana milik Van Dijk.

Adapun tahapan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut. Pertama, penulis menelusuri berita-berita yang berkaitan dengan kasus pengiriman siswa ke barak militer dari media daring, kemudian mengunduh berita-berita tersebut. Kedua, penulis menyaring berita berdasarkan kriteria tertentu, seperti waktu publikasi yang terbatas pada bulan April hingga Mei tahun 2025. Ketiga, penulis membaca secara cermat dan berulang-ulang berita yang telah diperoleh. Keempat, penulis mengidentifikasi serta mengklasifikasikan data. Kelima, data yang telah terkumpul dianalisis dan dideskripsikan menggunakan pendekatan analisis Van Dijk. Terakhir, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam proses analisis dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media berita adalah cara paling efektif untuk menyampaikan informasi penting yang dikemas dalam bentuk wacana masyarakat, baik oleh individu, organisasi dan pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Sumber berita yang digunakan dalam penelitian ini adalah media CNN Indonesia dan Kompas.com



1. Dimensi Teks

a. Struktur Makro

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum suatu teks (Eriyanto, 2016). Van Dijk sendiri menyebutkan bahwa teks didukung oleh topik dan subtopik yang saling mendukung satu sama lain. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, dan akan didukung oleh subtopik lain yang saling terkait satu sama lain. Dalam kedua berita tersebut bisa dilihat Gambaran topik dan sub topik yang diuraikan dalam table di bawah.

Tabel 1. Perbandingan Struktur Makro

Struktur Makro	CNN Indonesia	Kompas.com
Topik	Tanggapan TNI AD mengenai program pengiriman siswa nakal di Jawa Barat ke barak militer yang dianggap tidak melanggar hak anak.	Kritik terhadap Program pembinaan karakter berbasis militer untuk siswa nakal di Jawa Barat dan bagaimana pelaksanaannya terhadap hak anak untuk menyampaikan pendapat.
Subtopik	Penjelasan pelaksanaan program pembinaan siswa oleh TNI AD dengan persetujuan orang tua, dukungan dari pejabat terkait, serta kritik Komnas HAM yang menilai program tersebut tidak tepat dan menekankan aspek hukum dalam perlindungan anak.	Pendapat pengamat pendidikan yang mengkritisi efektivitas dan metode program, penjelasan pelaksanaan oleh pemerintah dan TNI AD, serta pentingnya evaluasi dan pendekatan edukatif dalam pembinaan karakter anak.

CNN Indonesia cenderung membangun narasi positif dan membela kebijakan pemerintah terkait pengiriman siswa "nakal" ke barak militer. Sebaliknya, Kompas.com mengambil posisi yang lebih kritis terhadap kebijakan tersebut. Dua topik yang berbeda ini juga ini menggambarkan perbedaan gagasan yang dikedepankan atau gagasan inti dari dua buah media memandang suatu peristiwa (Eriyanto, 2016).

b. Superstruktur

Dalam teori Van Dijk dijelaskan bahwa superstruktur atau skematik berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan bentuk umum teks wacana (Van Dijk, 1997). Berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*.. Kedua ada *story* yakni isi berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2022).

1) Judul dan *lead*

Judul dan *lead* umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan dalam pemberitaan. *Lead* umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi teks berita. Dalam analisis artikel ini dipaparkan dalam tabel di bawah (Eriyanto, 2022).

Tabel 2. Superstruktur: Judul dan *Lead*

Superstruktur	CNN Indonesia	Kompas.com
Judul	TNI AD soal Siswa Nakal Jabar Dikirim ke Barak: Tak	Siswa Nakal Dimasukkan ke Barak,



Superstruktur	CNN Indonesia	Kompas.com
	Langgar Hak Anak	Sudahkah Pendapat Anak Didengar?
Lead	TNI AD memastikan tak ada hak-hak anak yang dilanggar dalam mendukung program Pemprov Jawa Barat di bawah Gubernur Dedi Mulyadi untuk mengirim siswa-siswa nakal ke barak militer.	Pengamat pendidikan Doni Koesoema mengingatkan hak anak untuk mengungkapkan pendapat tetap harus dihormati dalam program pembinaan karakter berbasis militer.

Judul yang ditampilkan secara jelas memposisikan sikap masing-masing media. Judul CNN Indonesia, menonjolkan klaim pembelaan dari pihak TNI AD dan langsung menekankan bahwa program tersebut tidak melanggar hak anak, sehingga sejak awal pembaca diarahkan untuk melihat kebijakan ini sebagai sesuatu yang sah dan positif.

Sebaliknya, judul Kompas.com justru mengangkat pertanyaan kritis tentang proses dan etika pelaksanaan kebijakan, dengan menyoroti pentingnya posisi dan mendengarkan suara anak. Perbedaan penekanan pada kedua judul ini menunjukkan bagaimana media dapat membingkai realitas sosial, serta berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami isu yang sedang berkembang.

Lead dari kedua berita ini secara jelas memperlihatkan perbedaan sudut pandang masing-masing media. Lead berita CNN Indonesia, dibuka langsung dari pernyataan dari pihak TNI AD yang menegaskan posisi media terhadap dukungannya kepada kebijakan pemerintah. Kompas.com, dengan lead tersebut menempatkan isu perlindungan hak anak sebagai perhatian utama. Kompas.com memilih untuk membuka berita dengan suara kritis dari pengamat Pendidikan.

2) Story

Dalam bagian *story* ini akan dianalisis mengenai isi keseluruhan berita. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori yaitu proses atau jalannya peristiwa, dan komentar yang ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2022).

Tabel 3. Analisis Story Bagian jalannya peristiwa dalam Artikel

Story	CNN Indonesia	Kompas.com
Peristiwa	Pemerintah Provinsi Jawa Barat menginisiasi program pembinaan siswa nakal dengan mengirim mereka ke barak militer di Purwakarta. TNI AD bertindak sebagai pelaksana program tersebut. Siswa yang dianggap nakal dikumpulkan dan dibina di barak militer dengan metode yang melibatkan pelatihan fisik dan kedisiplinan ala militer. Komnas HAM memberikan kritik terhadap program ini	Gubernur Jawa Barat, Dedi Mulyadi, meluncurkan program pembinaan karakter siswa bermasalah dengan metode pelatihan di barak militer. Puluhan siswa SMP yang dikategorikan bermasalah dikirim ke barak militer di Purwakarta dan Bandung untuk mengikuti pelatihan baris-berbaris dan pembinaan karakter. Gubernur menegaskan bahwa program ini bersifat sukarela, dengan orang tua yang secara sadar menyerahkan anaknya



Story	CNN Indonesia	Kompas.com
	<p>TNI AD dan Pemprov Jabar membantah tudingan pelanggaran hak anak. Mereka menegaskan program dilakukan dengan persetujuan orang tua dan melibatkan berbagai pihak, serta bukan sebagai hukuman melainkan pembinaan karakter.</p> <p>Pejabat TNI dan Bupati Purwakarta menyatakan program ini menunjukkan hasil positif, dengan perubahan perilaku siswa yang signifikan selama masa pembinaan.</p>	<p>untuk mengikuti pembinaan tersebut.</p> <p>Doni Koesoema, pengamat pendidikan, mengkritik pendekatan militeristik ini. Ia menyoroti bahwa program ini belum tentu efektif dan berpotensi mengabaikan hak anak untuk didengar serta perlunya asesmen psikologis yang independen sebelum pelaksanaan.</p> <p>TNI AD dan pemerintah daerah berencana melakukan evaluasi terhadap program ini untuk melihat efektivitas dan dampaknya.</p>

CNN Indonesia narasinya lebih menonjolkan legitimasi program oleh TNI dan Pemprov menunjukkan bagaimana *story* berperan membentuk makna dan ideologi tertentu, sekaligus merefleksikan posisi kekuasaan aktor dalam teks. Sedangkan, Kompas.com menyajikan berita berdasarkan representasi berbagai pihak yang terlibat, TNI, pengamat, orang tua, dan siswa-menunjukkan proses kognisi sosial dalam produksi teks, sekaligus menyoroti ketimpangan suara, terutama kurangnya pendapat anak didik.

Sementara itu sub kategori komentar menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar.

Tabel 4. Analisis *Story* bagian komentar yang ditampilkan dalam artikel

Story	CNN Indonesia	Kompas.com
Komentar	<p>1. TNI AD (Brigjen TNI Wahyu Yudhayana dan Brigjen TNI Vivin Alivianto) Menegaskan program ini sah dan tidak melanggar hak anak.</p>	<p>Pihak Pemerintah Daerah (Gubernur Jawa Barat) Berperan sebagai penggagas dan pendukung utama program pembinaan karakter berbasis militer.</p>
	<p>2. Pemprov Jawa Barat (Gubernur Dedi Mulyadi dan Bupati Purwakarta Saepul Bahri) Mendukung penuh program ini dan menganggapnya sebagai solusi efektif untuk menangani siswa bermasalah.</p>	<p>TNI AD Sebagai pelaksana teknis program, TNI AD menyediakan fasilitas dan instruktur untuk pelatihan barak militer bagi siswa. Pengamat Pendidikan (Doni Koesoema) Berperan sebagai pengkritik yang memberikan perspektif akademis dan sosial terhadap program ini. Ia menekankan pentingnya</p>
	<p>3. Komnas HAM (Atnike Nova Sigiros) Mengkritik program ini karena dianggap tidak sesuai</p>	



Story	CNN Indonesia	Kompas.com
	dengan perlindungan hak anak	pendekatan yang lebih manusiawi dan hak anak
4. Orang Tua Siswa dan Stakeholder Lain	Disebutkan bahwa orang tua siswa memberikan persetujuan atas program ini, dan berbagai instansi terkait seperti Dinas Sosial, Dinkes, Polri, dan P3A dilibatkan dalam pelaksanaan.	untuk didengar, serta perlunya asesmen psikologis yang valid. Orang Tua Siswa Sebagai pihak yang menyerahkan anaknya secara sukarela ke program ini, meskipun suara dan pendapat anak diduga kurang didengar secara langsung.

Dalam komentar yang ditampilkan oleh CNN Indonesia, *story* memuat komentar dari berbagai pihak yang terlibat, seperti TNI AD dan Pemprov yang mendukung. Sedangkan Kompas.com menghadirkan evaluasi kritis dari pengamat pendidikan yang menyoroti hak anak yang mencerminkan dimensi ideologis dan konflik kepentingan dalam wacana. Hal ini menyoroti ketimpangan suara, terutama kurangnya pendapat anak.

C. Struktur Mikro

Suatu teks terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil (Eriyanto, 2016). Struktur mikro menunjuk pada makna setempat (*local meaning*) suatu wacana dapat digali dari aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika (Fauzan, 2016).

1) Semantik

Semantik ini bertujuan untuk menjelaskan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. (Eriyanto, 2016).

Tabel 5. Analisis Sintaksis pada Struktur Mikro

Sintaksis	CNN Indonesia	Kompas.com
Latar peristiwa	Program pembinaan siswa nakal di barak militer di Jawa Barat yang digagas oleh Gubernur Dedi Mulyadi dan dilaksanakan oleh TNI AD	Berita ini berlatar pada pelaksanaan program pembinaan karakter siswa bermasalah di Jawa Barat yang dilakukan di barak militer milik TNI AD
Detail	Berita menyebutkan jumlah siswa (sekitar 120 orang), lokasi barak (Rindam III/Siliwangi dan Menarmed 1 Kostrad Purwakarta), jenis pelanggaran siswa (tawuran, bolos, kecanduan gim daring), dan keterlibatan berbagai	Terdapat rincian mengenai lokasi pelaksanaan (Purwakarta dan Bandung), materi pembinaan (baris-berbaris, wawasan kebangsaan, outbond), serta durasi program (2 minggu hingga 6 bulan)



Sintaksis	CNN Indonesia	Kompas.com
	pihak (TNI, Pemprov, orang tua, Komnas HAM)	
Maksud	Menjelaskan dan mempertahankan legitimasi program pembinaan karakter berbasis militer	Mengkritisi dan mempertanyakan program tersebut, terutama dari sudut pandang perlindungan hak anak dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan.
Praanggapan	Berita mengasumsikan bahwa siswa nakal perlu pembinaan khusus dan bahwa TNI AD memiliki kapasitas untuk melaksanakan program tersebut.	Ada keraguan terhadap Pendidikan militer dalam memberikan pendidikan siswa, karena hak anak mungkin tidak sepenuhnya dihormati.
Nominalisasi	Penggunaan istilah seperti “pembinaan karakter”, “pendidikan karakter”, “program pembinaan”, “evaluasi”, dan “kritik” mengabstraksi tindakan sehingga fokus pada konsep program dan prosesnya, bukan pada individu atau tindakan spesifik siswa	Istilah seperti “pembinaan karakter”, “pendidikan karakter”, dan “program pembinaan” digunakan untuk mengabstraksi proses kompleks menjadi konsep yang terdengar positif dan terstruktur

Perbedaan semantik menunjukkan bagaimana media yang berbeda dapat membingkai isu yang sama (siswa nakal dikirim ke barak militer) dengan cara yang berbeda untuk mendukung atau mengkritik tindakan tersebut. Analisis semantik ini membantu mengungkap bagaimana wacana digunakan untuk melegitimasi atau menentang kekuasaan dan ideologi tertentu dalam masyarakat.

2) Sintaksis

Dalam sintaksis ini menganalisis bagaimana kalimat dipilih. Hal yang dianalisis meliputi bentuk kalimat, koherensi, kata Ganti.

a) Bentuk kalimat



Berita ini pada CNN Indonesia didominasi oleh kalimat deklaratif yang informatif dan persuasif, menggunakan klausa penjelas dan kutipan langsung dari pejabat seperti Kadispenad Brigjen TNI Wahyu Yudhayana dan pejabat Pemprov Jawa Barat, sehingga memberikan otoritas dan kejelasan pada informasi yang disampaikan. Berikut contoh kutipan kalimat deklaratif dan kalimat persuasif dari berita tersebut:

Kalimat deklaratif:

"TNI AD memastikan tak ada hak-hak anak yang dilanggar dalam mendukung program Pemprov Jawa Barat di bawah Gubernur Dedi Mulyadi untuk mengirim siswa-siswa nakal ke barak militer." (menyampaikan fakta dan pernyataan resmi secara lugas)

Kalimat persuasif:

"Dalam program ini juga tidak ada hak-hak anak yang dilanggar, semua atas persetujuan orang tua, bahkan ujian sekolah pun tetap mereka laksanakan selama program tersebut berjalan." (bertujuan meyakinkan pembaca bahwa program tidak melanggar hak anak dan berjalan dengan persetujuan).

Kedua kalimat tersebut menunjukkan fungsi berbeda dalam teks: deklaratif untuk menyampaikan informasi, dan persuasif untuk membangun legitimasi program. Dalam Kompas.com berita ini didominasi oleh kalimat deklaratif yang bersifat informatif, yang berfungsi menyampaikan fakta dan pernyataan narasumber secara jelas dan langsung.

Kutipan kalimat deklaratif

"Program pembinaan karakter berbasis militer bagi siswa yang dianggap 'nakal' mulai diterapkan."

"TNI AD bekerja sama dengan Pemprov Jawa Barat untuk mengirimkan siswa bermasalah ke barak di Purwakarta dan Bandung."

Selain itu, terdapat banyak kalimat langsung berupa kutipan narasumber (kalimat langsung)

Kutipan kalimat naratif

"Karena harus mendengarkan suara anak. Ada mungkin yang enggak setuju, tapi dipaksakan," kata Doni.

"Harus ada psikolog independen yang menilai secara objektif kondisi tiap anak," lanjutnya.

Kalimat tanya retorik juga muncul secara implisit dalam judul dan beberapa bagian, seperti "Sudahkah pendapat anak didengar?", yang berfungsi mengajak pembaca untuk refleksi kritis.

b) Koherensi

Pada CNN Indonesia dan Kompas.com koherensi terjaga dengan baik karena kalimat dan paragraf dalam berita tersusun secara logis dan runtut mengikuti alur kronologis dan tematik, dengan transisi yang diperkuat oleh konjungsi dan frasa penghubung seperti "oleh karena itu", "selanjutnya", "meskipun demikian", dan "menurut", sehingga memudahkan pembaca memahami perkembangan isu secara utuh dan koheren.

c) Kata Ganti

Baik dalam CNN Indonesia maupun Kompas.com penggunaan kata ganti dalam berita ini berfungsi untuk menegaskan posisi dan identitas aktor serta hubungan sosial dalam wacana. Contohnya, kata ganti "kami" dan "kami jajaran TNI AD" digunakan oleh narasumber untuk menunjukkan kolektivitas dan legitimasi institusi TNI AD dalam menjalankan program, sekaligus membangun



kedekatan dengan pembaca. Kata ganti “mereka” merujuk pada siswa nakal sebagai objek pembinaan, yang secara implisit menempatkan siswa sebagai pihak yang dibina dan bukan sebagai agen utama. Selain itu, penggunaan kata ganti orang ketiga seperti “dia” dan “beliau” untuk pejabat menegaskan otoritas narasumber.

3) Stilistika

Dalam stilistika dianalisis bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita. Dalam analisis kedua berita, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Analisis leksikon

Stilistika (Leksikon)	
CNN Indonesia	Kompas.com
Pilihan kata cenderung formal dan netral, dengan istilah teknis seperti “pembinaan karakter”, “pendidikan karakter”, “evaluasi”, “program”, “teritorial”, “hak anak”, dan “kritik”.	Pilihan kata cenderung formal dan teknis, seperti "pembinaan karakter", "barak militer", "asesmen", "pendampingan", dan "stigmatisasi"
Kata “nakal” digunakan sebagai label sosial untuk siswa bermasalah, yang secara leksikal mengandung konotasi negatif dan dapat mengarah pada stigma	Kata "nakal" digunakan secara berulang sebagai label bagi siswa bermasalah, yang mengandung konotasi negatif dan bisa mempengaruhi persepsi pembaca terhadap subjek berita
Istilah “barak militer” dan “pendidikan militer” menegaskan konteks militeristik.	Istilah "baris-berbaris", "markas militer", dan "pelatihan" memberi nuansa keras dan disiplin, memperkuat <i>framing</i> program sebagai pendekatan militeristik.

4) Retorika

Dalam retorika akan dianalisis bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan. Hal yang akan dianalisis adalah grafis, metafora, dan ekspresi.

Tabel 7. Analisis Retorika

Retorika	CNN Indonesia	Kompas.com
Grafis	Berita menggunakan kutipan langsung dari pejabat dan pengamat untuk memberikan otoritas dan kredibilitas, serta menampilkan narasi dua sisi (pro dan kontra) yang memperkuat wacana dialogis	Berita menggunakan kutipan langsung sebagai alat retorik untuk memberikan otoritas dan kredibilitas pada narasumber yang berbeda, menciptakan dialog wacana
Metafora	Tidak ditemukan penggunaan metafora eksplisit, namun istilah “membina” dan “menggembleng” secara kiasan menggambarkan proses pembentukan karakter dan disiplin ala militer	Tidak ditemukan metafora eksplisit, namun penggunaan istilah "jiwa korsa" bisa dianggap menggambarkan solidaritas dan semangat kebersamaan yang diharapkan terbentuk melalui program
Ekspresi	Ekspresi seperti “menghormati kritik”, “membuka ruang evaluasi”, dan “mengapresiasi	Ekspresi dalam kutipan mengandung penegasan dan kritik, seperti "pendekatan



Retorika	CNN Indonesia	Kompas.com
	perbedaan pendapat” berfungsi melembutkan kontroversi dan menunjukkan sikap terbuka dari TNI AD terhadap kritik, yang memperlihatkan strategi retorik untuk menjaga citra positif institusi	pendidikan yang salah" dan "program ini memberikan dampak positif", yang memperlihatkan pertentangan ideologis dalam wacana.

Analisis mikro pada perbandingan kedua berita tersebut berdasarkan teori Van Dijk menunjukkan bagaimana unsur linguistik dalam teks (struktur mikro) berperan penting dalam membentuk makna dan ideologi yang ingin disampaikan. Perbedaan ini mencerminkan konteks sosial dan kognisi pembuat teks yang mempengaruhi pilihan bahasa, sehingga analisis mikro membantu mengungkap bagaimana kekuasaan dan ideologi tersirat dalam wacana yang membentuk opini publik sesuai kepentingan tertentu.

2. Kognisi Sosial

Berdasarkan teori Van Dijk, perbandingan kedua berita tersebut dari segi kognisi sosial menunjukkan perbedaan cara pandang dan sikap mental pembuat berita terhadap isu pengiriman siswa nakal ke barak militer. Berita CNN Indonesia yang mendukung program tersebut mencerminkan kognisi sosial yang positif terhadap peran TNI dan pemerintah dalam pembinaan karakter siswa, dengan asumsi bahwa tindakan ini sah dan bermanfaat serta tidak melanggar hak anak. Sebaliknya, Kompas.com yang kritis menunjukkan kognisi sosial yang skeptis dan waspada terhadap kewenangan TNI dalam pendidikan serta menyoroti potensi pelanggaran hak anak, yang mengindikasikan adanya kekhawatiran terhadap aspek legalitas dan etika program tersebut.

Perbedaan kognisi sosial ini juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial, nilai, dan pengalaman pembuat berita, yang membentuk bagaimana mereka mengkonseptualisasikan dan merepresentasikan realitas sosial dalam teks. Menurut Van Dijk, kognisi sosial meliputi skema mental seperti skema peran, skema peristiwa, dan skema personal yang memandu produksi teks, sehingga berita yang dihasilkan tidak hanya merefleksikan fakta objektif, tetapi juga interpretasi subjektif yang dipengaruhi oleh ideologi dan konteks sosial pembuatnya. Dengan demikian, analisis kognisi sosial membantu mengungkap bagaimana makna dan kekuasaan tersembunyi dalam wacana media melalui proses produksi teks yang dipengaruhi oleh perspektif pembuatnya.

3. Analisis Sosial

Berdasarkan teori Van Dijk, perbandingan analisis sosial kedua berita tersebut menyoroti bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat dipengaruhi oleh proses produksi dan reproduksi teks yang berbeda sesuai dengan kepentingan dan ideologi pembuatnya. Berita yang bersumber dari CNN Indonesia merepresentasikan wacana yang menglegitimasi peran TNI dan pemerintah dalam pembinaan karakter, sehingga membentuk narasi positif yang berusaha menenangkan publik dan memperkuat dukungan terhadap kebijakan tersebut. Proses produksi berita ini dipengaruhi oleh kognisi sosial pembuat teks yang melihat program sebagai solusi efektif dan sah, serta konteks sosial yang mendukung stabilitas dan ketertiban.

Sebaliknya, Kompas.com menyoroti dan mengkritisi program tersebut memproduksi wacana yang mempertanyakan kewenangan TNI dan menyoroti



potensi pelanggaran hak anak, sehingga mereproduksi kekhawatiran dan kontroversi di masyarakat. Wacana ini menggambarkan proses produksi yang dipengaruhi oleh kognisi sosial yang lebih kritis terhadap intervensi militer dalam pendidikan dan konteks sosial yang menempatkan perlindungan hak anak sebagai prioritas. Dengan demikian, analisis sosial menurut Van Dijk mengungkap bagaimana teks berita tidak hanya merefleksikan fakta, tetapi juga berperan dalam membentuk dan mereproduksi representasi sosial yang beragam, yang pada gilirannya mempengaruhi opini dan tindakan masyarakat terhadap suatu peristiwa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis teori Van Dijk, kesimpulan dari perbandingan kedua berita tersebut menunjukkan bahwa meskipun mengangkat isu yang sama, keduanya merepresentasikan wacana yang berbeda sesuai dengan latar sosial, ideologi, dan kepentingan pembuat berita. Berita yang bersumber dari CNN Indonesia memiliki struktur makro dengan tema pembinaan karakter dan legitimasi TNI, serta menggunakan struktur mikro yang menekankan aspek positif dan persetujuan berbagai pihak, sehingga mereproduksi wacana yang mendukung kebijakan tersebut. Sebaliknya, Kompas.com kritis mengangkat tema keraguan terhadap kewenangan TNI dan potensi pelanggaran hak anak, dengan struktur mikro yang menonjolkan aspek hak asasi dan kritik sosial, sehingga mereproduksi wacana yang mempertanyakan legalitas dan etika program.

Dari segi kognisi sosial, kedua berita mencerminkan skema mental dan nilai sosial yang berbeda, berita pendukung menunjukkan kognisi yang positif terhadap peran militer dalam pendidikan, sementara berita kritis mengekspresikan kekhawatiran dan skeptisisme terhadap intervensi tersebut. Proses produksi dan reproduksi wacana ini memperlihatkan bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik melalui pilihan bahasa, struktur teks, dan penyajian fakta yang berbeda, sesuai dengan konteks sosial dan ideologi masing-masing. Dengan demikian, analisis Van Dijk mengungkap bahwa wacana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai arena perebutan makna dan kekuasaan dalam masyarakat.

Media massa diharapkan dapat lebih berimbang dalam menyajikan pemberitaan, dengan tidak hanya menonjolkan narasi resmi dari institusi negara, tetapi juga memberi ruang yang cukup bagi suara kritis dari pengamat, akademisi, dan kelompok masyarakat sipil. Hal ini penting agar publik memperoleh gambaran yang utuh dan dapat berpikir kritis terhadap setiap kebijakan pemerintah, khususnya yang menyangkut hak anak dan pendidikan.

Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan literasi media agar mampu membaca berita secara kritis, memahami adanya *framing* dan kepentingan tertentu di balik pemberitaan, serta tidak mudah menerima narasi tunggal yang disajikan oleh media tertentu. Dengan demikian, peran media sebagai kontrol sosial dan penyeimbang kekuasaan dapat berjalan optimal, dan kebijakan publik yang dihasilkan akan lebih adil, transparan, serta berorientasi pada perlindungan hak anak.



DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Alamsyah, F. F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2.
- Choiriyati, S. (2015). PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK . *Perspektif Jurnal Universitas Muhammadiyah Lampung*, 23.
- Eriyanto. (2016). *Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. 2022. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fauzan. (2014). ANALISIS WACANA KRITIS DARI MODEL FAICLOUGH HINGGA MILLS. *Jurnal PENDIDIK*, 10.
- Fauzan, U. (2016). *Analisis Wacana Kritis*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Fauzan, U. (2016). *Analisis Wacana Kritis Menguak Ideologi dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Ghafur, A. (2016). CRITICAL DISCOURSE ANALISYS SEBUAH MODEL ANALISIS SOSIAL KRITIS DALAM TEKS MEDIA. *OKARA Journal of Languages and Literature*, 180.
- Hermawan, N., & Setiawan, I. (2023). META STRUKTUR PADA TEKS KEBAKARAN “LAPAS” KELAS 1 TANGERANG PADA MEDIA NASIONAL: KAJIAN WACANA KRITIS . *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 99.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Dipetik 2024, dari <https://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiyanto.pdf>.
- Novita, R., & Hudiyono, Y. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM BINTANG EMON . *Journal of Educational and Language Research* , 1190.
- Pakpahan, S. J. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6.com mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 85.
- Qadri, M. (2020). PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN OPINI PUBLIK . *Qaumiyah: Jurnal Hukum Tata Negara* , 56.
- Surya, Y., Jufri, & Usman. (2023). Issues of the 2024 Presidential Candidates in Online News Texts: Critical Discourse . *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 2.
- Syas, M., & Rusadi, U. (2021). METAFORA SEBAGAI KEKUATAN RETORIK DALAM EDITORIAL MEDIA MASSA. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA* , 32.



Van Dijk, T. A. (1997). *Discourse as social interaction: Discourse studies: A multidisciplinary introduction*. London: Sage Publication.

Zuhri, A. (2020). INSTAGRAM, PANDEMI DAN PERAN INFLUENCER (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @najwashihab dan @jrxxsid). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 1, No. 2, 351-382.

